TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2571

PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Islamic Education in the Digital Era

Sri Sugiyarti & Muhammad Isa Anshory
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
srisugiyarti1970@gmail.com; isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 3, 2024	Jan 9, 2024	Jan 12, 2024	Jan 15, 2024

Abstract

This article explores the role and transformation of Islamic education from the colonial period to the era of independence, then details the significant changes that occurred with the advent of the digital era. A thorough analysis of how Islamic education is adapting to modern technology is the focus, taking into account emerging challenges and opportunities.

Keywords: *Education, Islamic, Digital Age, Globalization*

Abstrak: Artikel ini menggali peran dan transformasi pendidikan Islam dari masa penjajahan hingga era kemerdekaan, kemudian merinci perubahan signifikan yang terjadi dengan masuknya era digital. Analisis menyeluruh terhadap bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dengan teknologi modern menjadi fokus, dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang muncul.

Kata Kunci: Pendidikan, Islam, Era Digital, Globalisasi

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin memasyarakat, transformasi teknologi telah merubah paradigma pendidikan secara signifikan. Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari pembentukan karakter dan kepribadian umat Muslim, tidak terkecuali dari dampak revolusi digital ini. Era di mana akses informasi begitu cepat dan mudah menuntut adaptasi sistem pendidikan Islam agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

ilmu pengetahuan. Artikel ini akan mengeksplorasi peran dan tantangan pendidikan Islam di era digital, mengupas bagaimana teknologi dapat menjadi sekutu dalam menyebarkan kearifan Islam, namun juga menghadirkan dilema baru yang perlu diatasi demi menghasilkan generasi Muslim yang terdidik, berdaya saing, dan berakhlaq mulia.

Pendidikan Islam pada masa penjajahan hingga kemerdekaan di Indonesia menghadapi serangkaian tantangan yang kompleks, namun pada saat yang sama menjadi tonggak penting dalam pembentukan identitas dan kebangkitan nasional. Selama masa penjajahan, sistem pendidikan Islam mengalami perubahan besar sebagai dampak dari hegemoni kolonial yang berusaha mengendalikan kurikulum dan pengajaran agama Islam. Pada saat yang sama, para ulama dan cendekiawan Muslim berperan penting dalam mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan di tengah tekanan kolonial.

Pendidikan Islam di masa penjajahan terus berupaya mempertahankan ajaran Islam dan melahirkan para aktivis intelektual yang menjadi pilar perlawanan terhadap penjajah. Pendidikan agama Islam di pesantren dan madrasah menjadi pusat pembentukan karakter yang mengajarkan semangat perjuangan dan kecintaan terhadap kemerdekaan.

Dalam menjelang kemerdekaan, pendidikan Islam memainkan peran yang signifikan dalam perumusan ideologi dan cita-cita negara yang baru lahir. Pada Sumpah Pemuda 1928, semangat persatuan dan kesatuan dihimpun bersama dengan semangat agama, menciptakan dasar bagi inklusivitas dan pluralitas dalam identitas nasional Indonesia.

Setelah meraih kemerdekaan pada tahun 1945, pendidikan Islam terus berkembang seiring dengan pembentukan negara. Serangkaian kebijakan dan regulasi diterapkan untuk memperkuat pendidikan Islam, seperti diwajibkannya pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah umum. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, sistem pendidikan Islam di Indonesia tetap menjadi pilar penting dalam membangun karakter dan keagamaan masyarakat, sambil terus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, perjalanan pendidikan Islam dari masa penjajahan hingga kemerdekaan mencerminkan ketahanan dan semangat perlawanan umat Muslim terhadap hegemoni kolonial, sekaligus menjadi motor penggerak bagi kebangkitan nasional dan pembentukan identitas Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.

Perkembangan dunia pendidikan Islam dalam masa era digital menjadi suatu babak baru yang penuh tantangan dan peluang. Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi

telah mengubah paradigma pembelajaran secara fundamental, menghadirkan berbagai inovasi yang dapat memperkaya metode pengajaran dan memperluas akses pendidikan Islam. Salah satu dampak positif era digital terlihat pada aksesibilitas informasi keagamaan, dengan sumber-sumber ilmu Islam yang lebih mudah diakses melalui platform daring.

Pendidikan Islam di era digital tidak hanya terfokus pada akuisisi pengetahuan agama, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pembelajaran praktis dan interaktif. Aplikasi, platform daring, dan sumber daya digital lainnya memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, dinamis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pelajaran agama, tafsir Al-Qur'an, dan studi hadis yang semakin terjangkau melalui berbagai platform pembelajaran daring.

Namun, di sisi lain, tantangan pun muncul. Meningkatnya paparan informasi di dunia digital juga membawa risiko kemunculan konten yang tidak akurat atau ekstremis. Oleh karena itu, pendidikan Islam di era digital juga perlu memasukkan literasi digital sebagai bagian integral dari kurikulum, membekali generasi Muslim dengan keterampilan kritis dan etis dalam mengelola informasi secara online.

Pentingnya pendidikan Islam di era digital juga tercermin dalam upaya pemerintah dan lembaga-lembaga keagamaan untuk mengembangkan platform pembelajaran online yang berkualitas dan terpercaya. Seiring dengan perkembangan teknologi, semakin banyak aplikasi dan situs web yang didedikasikan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam dan membantu pembelajaran bagi masyarakat umum.

Dengan demikian, perkembangan dunia pendidikan Islam di masa era digital membawa dampak besar yang perlu dikelola dengan bijak. Sementara inovasi teknologi memberikan keuntungan dalam memperluas jangkauan dan mendiversifikasi metode pengajaran, tantangan terkait literasi digital dan pemahaman agama yang benar juga harus diatasi agar pendidikan Islam di era digital dapat memberikan manfaat maksimal bagi umat Muslim.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dengan mereview mendalam. Kategorisasi nilai-nilai islam yang ditemukan dalam literatur. Hasil penelitian akan disajikan melalui narasi terstruktur.

HASIL

Temuan artikel ini antara lain ;

1. Tantangan dan peluang dalam pendidikan islam ditengah perubahan zaman, diantaranya ; Tantangan Aksesibilitas Teknologi, Peluang Globalisasi Pengetahuan, Tantangan Literasi Digital dan Informasi Yang Benar, dan Peluang Kolaborasi Global.
2. Kesadaran akan literasi digital, partisipasi aktif masyarakat, dan kolaborasi yang erat antarstakeholder menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang adaptif dan berdaya saing di tengah dinamika era digital yang terus berkembang.

PEMBAHASAN

Tantangan

Menganalisis tantangan seperti aksesibilitas teknologi dan peluang seperti globalisasi pengetahuan dalam pendidikan Islam menggambarkan dinamika kompleks yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di era kontemporer. Tantangan dan peluang ini menjadi titik fokus dalam merancang strategi yang efektif untuk memajukan pendidikan Islam di tengah perubahan zaman.

Tantangan Aksesibilitas Teknologi: Salah satu tantangan kritis yang dihadapi dalam pendidikan Islam adalah ketidaksetaraan aksesibilitas teknologi. Meskipun era digital membawa inovasi pembelajaran, tidak semua komunitas atau lembaga pendidikan Islam memiliki akses yang setara terhadap teknologi modern. Ketidaksetaraan ini dapat menciptakan kesenjangan dalam peluang pendidikan antar wilayah atau kelompok sosial. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi tantangan ini mencakup pengembangan program-program pelatihan teknologi, penyediaan infrastruktur digital, dan kebijakan inklusif agar seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Peluang Globalisasi Pengetahuan: Di sisi lain, globalisasi pengetahuan membawa peluang yang signifikan dalam pendidikan Islam. Dengan mudahnya akses informasi dan pertukaran pengetahuan di tingkat global, lembaga pendidikan Islam dapat mengintegrasikan berbagai perspektif, metode pembelajaran, dan kecanggihan teknologi dari seluruh dunia. Globalisasi pengetahuan juga memungkinkan lembaga-lembaga tersebut untuk memperkaya kurikulum dan mempersiapkan peserta didik dengan pemahaman yang lebih luas tentang tantangan dan peluang global.

Tantangan Literasi Digital dan Informasi yang Benar: Seiring dengan kemudahan akses informasi, literasi digital menjadi esensial dalam pendidikan Islam. Tantangan utamanya adalah bagaimana membekali peserta didik dengan keterampilan kritis untuk menyaring informasi yang benar dan mencegah penyebaran informasi yang tidak akurat atau ekstremis. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam perlu memasukkan aspek literasi digital agar peserta didik dapat berfungsi sebagai konsumen informasi yang cerdas dan etis.

Peluang Kolaborasi Global: Globalisasi pengetahuan juga membuka pintu untuk kolaborasi global dalam pendidikan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan dapat bermitra dengan institusi lain di berbagai negara untuk bertukar pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik. Kolaborasi ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghadirkan perspektif yang lebih inklusif dan beragam.

Secara keseluruhan, analisis tantangan dan peluang ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam merancang sistem pendidikan Islam. Dengan mengatasi tantangan aksesibilitas teknologi dan memanfaatkan peluang globalisasi pengetahuan, pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan yang mampu mempersiapkan generasi Muslim untuk menghadapi perubahan dunia dengan bijak dan adaptif.

Pembaharuan Kurikulum: Memperdebatkan Perlunya Penyesuaian Kurikulum untuk Mencerminkan Nilai-nilai Islam dalam Era Digital

Pembaharuan kurikulum menjadi salah satu isu penting dalam pendidikan Islam, terutama dalam konteks dinamika era digital yang semakin merasuk ke dalam berbagai aspek kehidupan. Debat mengenai perlunya penyesuaian kurikulum untuk mencerminkan nilai-nilai Islam dalam era digital mencerminkan kebutuhan mendesain pendidikan yang relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Salah satu argumen dalam mendukung pembaharuan kurikulum adalah keselarasan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam konteks teknologi dan digitalisasi. Kurikulum yang diperbaharui dapat membawa ajaran Islam ke dalam konteks kehidupan sehari-hari, mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan keadilan dalam penggunaan teknologi.

Di sisi lain, ada pula pandangan skeptis yang mempertanyakan perlunya penyesuaian kurikulum. Beberapa kalangan berpendapat bahwa nilai-nilai Islam sudah tertanam dalam ajaran agama dan tidak memerlukan penyesuaian tambahan di dalam kurikulum. Mereka khawatir bahwa pembaharuan kurikulum dapat merubah esensi ajaran Islam atau membuka peluang untuk penafsiran yang beragam.

Namun, penyesuaian kurikulum dalam era digital juga dianggap perlu untuk memastikan relevansi dan daya saing pendidikan Islam. Kemajuan teknologi telah mengubah cara belajar dan mengajar, dan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan ini dapat membantu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam menggagas pembaharuan kurikulum, penting untuk melibatkan berbagai stakeholder, termasuk para ulama, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya. Dialog dan konsultasi yang luas dapat memastikan bahwa penyesuaian yang dilakukan benar-benar mencerminkan nilai-nilai Islam, menghindarkan ketidaksesuaian, dan menjaga integritas ajaran agama.

Dengan mempertimbangkan argumen-argumen dari berbagai sudut pandang, pembaharuan kurikulum dalam era digital menjadi suatu perdebatan yang kompleks dan penting. Proses ini memerlukan keseimbangan antara pemeliharaan nilai-nilai Islam dan adaptasi terhadap tuntutan dan perubahan zaman. Bagaimanapun juga, kurikulum yang memadukan nilai-nilai Islam dengan kecanggihan teknologi dapat menjadi langkah positif dalam menjawab tantangan pendidikan di masa depan.

Partisipasi Masyarakat: Menyoroti Peran Masyarakat dalam Mendukung Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital

Pendidikan Islam di era digital menuntut perubahan tidak hanya dari lembaga-lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan peran aktif masyarakat dalam mendukung transformasi ini. Partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap relevan dan terintegrasi dengan teknologi modern. Ulasan ini menyoroti peran masyarakat dalam membentuk dan memajukan pendidikan Islam di era digital.

Salah satu peran utama masyarakat adalah sebagai agen pengubah dalam mengembangkan pemahaman tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Kesadaran akan kebutuhan akan literasi digital dan keterampilan teknologi di kalangan

masyarakat dapat menjadi daya dorong untuk mendukung lembaga-lembaga pendidikan dalam memasukkan elemen-elemen teknologi ke dalam kurikulum.

Masyarakat juga dapat berperan sebagai penyokong dan pengawas untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam tetap sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang dianut. Dengan aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan, masyarakat dapat membentuk budaya digital yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika berkomunikasi.

Selain itu, partisipasi masyarakat dapat tercermin dalam upaya kolaboratif dengan lembaga-lembaga pendidikan untuk menciptakan sumber daya pembelajaran digital yang bermutu. Komunitas dapat memberikan masukan dan dukungan finansial untuk mengembangkan konten-konten pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung inklusivitas pendidikan Islam di era digital. Dalam sebuah masyarakat yang beragam, partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya tersedia bagi sebagian kecil, melainkan untuk seluruh umat Muslim, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi.

Namun, tantangan yang mungkin dihadapi adalah kurangnya kesadaran atau keterbatasan akses terhadap teknologi di beberapa wilayah atau komunitas. Oleh karena itu, perlu ada upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa manfaat transformasi pendidikan Islam di era digital dapat dinikmati oleh semua.

Secara keseluruhan, peran masyarakat dalam mendukung transformasi pendidikan Islam di era digital bukanlah sekadar pelengkap, melainkan merupakan kekuatan penggerak yang esensial. Dengan keterlibatan aktif dan kesadaran masyarakat, pendidikan Islam dapat memasuki era digital dengan membawa nilai-nilai yang kokoh, relevan, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

KESIMPULAN

Dari artikel ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam di era digital menghadirkan tantangan dan peluang yang luar biasa. Transformasi ini memerlukan

keterlibatan aktif dari lembaga-lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa ajaran Islam tidak hanya terus lestari namun juga mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi. Dengan integrasi teknologi yang bijak, pendidikan Islam dapat menjadi lebih inklusif, responsif terhadap perkembangan zaman, dan lebih relevan dalam mengajarkan nilai-nilai agama serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia digital. Kesadaran akan literasi digital, partisipasi aktif masyarakat, dan kolaborasi yang erat antarstakeholder menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang adaptif dan berdaya saing di tengah dinamika era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah, Djam'an Satori.2014. Metodelogi Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.

Abdullah, Farid. 2019. "Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0". Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain, Volume 4, Nomor 1 (hlm. 47-58).

Adi, Arista Prasetyo dan Ridwan Sanjaya. 2009. Panduan Cepat Menguasai Twitter. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Ali, M. dan H. F. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Di masa Pandemi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 121–127. Tersedia pada https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5498 (diakses 8 Agustus 2021)

Jelantik, A. A. K. (2019). Dinamika Pendidikan Dan Era Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta: Deepublish.

Shoimin, A. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam K-13. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Simarmata, J., Sari, D. C., Purba, D. W., Mufarizuddin, & Hasibuan, M. S. (2019). Inovasi Pendidikan Lewat Trasnformasi Digital. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono,2017. Metode Penelitian Bisnis, (pendekatan kuantitatif, kualitatif ,kombinasi dan R & D). Bandung. Penerbit ALFABETA.

Tantri, N. N. (2021). Memanfaatkan Digitalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Potensi Siswa. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, (1), 225–238. Tersedia pada http://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminarnasional/article/view/110/103 (diakses 7 Agustus 2021).

Wawan Setiawan, 2017. Era Digital dan Tantangannya. Universitas Pendidikan Indonesia